

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0. Analisis non-parametrik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menghitung selisih *pre test* dan *post test* untuk mengetahui signifikansi peningkatan optimisme pada remaja panti asuhan dalam penelitian kali ini.

Hasil uji hipotesis yang didapatkan adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,015 dengan  $p < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dikarenakan 0,015 dengan  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan optimisme remaja panti asuhan setelah mendapatkan Pelatihan Sang Pemimpi(n) dibandingkan sebelum menerima pelatihan.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terdapat 5 subjek yang hasil *pre-test* menuju *post-test* mengalami penurunan yang memiliki rata-rata penurunan 8,00 dan total penurunan sebesar 40,00. Terdapat 15 subjek yang mengalami peningkatan pada hasil *post-test* dengan rata-rata peningkatan 11,33 dan jumlah peningkatan sebesar 170,00. Adapun satu subjek yang memiliki nilai yang sama.

Peneliti juga melakukan *follow up* dengan cara *focus group discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan konsep S.M.A.R.T yang merupakan singkatan dari *specific, measurable, achievable, relevant, time bound*. Hasil FGD didapatkan bahwa subjek sudah menunjukkan sikap optimisme, hal tersebut dapat dilihat dari lembar *follow up* subjek. Subjek NB memiliki rencana untuk belajar sehari selama 10 jam dan subjek NB ini sudah merealisasikannya dan berhasil.

Subjek K juga berencana untuk mendapatkan nilai baik saat ujian nasional, maka dari itu subjek K belajar selama 11 jam sehari dan hal ini sudah direalisasikan oleh subjek K. Subjek L juga menggunakan waktu kosongnya untuk belajar karena subjek L juga memiliki rencana untuk mendapat nilai baik saat ujian.

## 5.2. Pembahasan

Hasil analisis data membuktikan bahwa pelatihan kepemimpinan dengan judul Pelatihan Sang Pemimpi(n) efektif untuk meningkatkan optimisme remaja panti asuhan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan optimisme remaja panti asuhan setelah mendapatkan Pelatihan Sang Pemimpi(n) dibandingkan sebelum menerima pelatihan dengan sebelum. Tentunya hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Scheier dan Carver (1993) yang menyatakan bahwa lingkungan dapat memengaruhi optimisme individu.

Pelatihan kepemimpinan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan *softskill* remaja panti asuhan, khususnya mengenai kepemimpinan. Tentunya pelatihan kepemimpinan ini dirancang berdasarkan tiga aspek kepemimpinan dari Covey (2008) yaitu *proactive*, *begin with the end in mind*, dan *put first things first*. Terdapat beberapa penekanan berdasarkan aspek yang disampaikan pada penelitian ini. Aspek *proactive* menekankan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin harus berpikir proaktif dan merencanakan hal dengan sebaik mungkin, bukan dengan cara yang reaktif. Aspek *begin with the end in mind* menekankan remaja untuk menetapkan tujuan dalam hidupnya, karena tidak mungkin seorang pemimpin berjalan tanpa tujuan yang pasti. Aspek *put first things first* menekankan untuk menyusun skala prioritas dalam mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan aspek kepemimpinan tersebut, optimisme remaja panti asuhan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dengan pelatihan kepemimpinan dapat menjadikan peserta berhasil menentukan tujuan (Straus et al., 2013), berani mengambil resiko (Zimmerman-Oster & Burkhardt, 1999). Beberapa hal tersebut sesuai dengan aspek optimisme salah satunya adalah *personalization*, karena individu yang optimis tidak akan ragu untuk mengambil resiko dan jika berhasil itu merupakan hasil usahanya sendiri.

Penelitian yang peneliti lakukan ini juga tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa kelemahan. Antara lain mengenai kepadatan jadwal kegiatan panti asuhan yang menyebabkan terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan pelatihan yang menyebabkan sesi harus dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat. Masih berkaitan juga dengan kepadatan jadwal panti asuhan, akhirnya menyebabkan peneliti hanya bisa melakukan *follow up* satu kali. Hal lain yang menjadi kelemahan penelitian ini adalah komunikasi dengan pihak pengelola panti yang kurang lancar. Pada penelitian selanjutnya diharapkan Pelatihan Sang Pemimpi(n) ini dapat dikembangkan lagi dari waktu dan variasi permainan pada pelatihan ini.